

Pejabat Kemenhub Kumpulkan Dana Pemenangan Jokowi 2019, Siapa Saja yang Terlibat?

Category: Hukum

written by Redaksi | 18/01/2025



ORINEWS.id – Sidang kasus dugaan korupsi di Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mengungkap fakta mengejutkan soal pengumpulan dana untuk Pilpres 2019.

Dalam sidang yang digelar di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang, Senin (13/1/2025), terungkap bahwa para pejabat Kemenhub mengumpulkan dana untuk mendukung kemenangan [Joko Widodo](#) di Pilpres 2019, yang saat itu berstatus sebagai capres petahana.

Bagaimana skema ini berlangsung, dan siapa saja yang terlibat? Berikut penjelasannya.

Bagaimana Skema Pengumpulan Dana Itu Terjadi?

Menurut kesaksian Danto Restyawan, mantan Direktur Sarana Transportasi Jalan Kemenhub, dana sebesar Rp5,5 miliar dihimpun atas arahan Direktur Prasarana Kemenhub Zamrides.

Zamrides, kata Danto, mendapat instruksi langsung dari Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi untuk mengumpulkan dana dari sembilan pejabat pembuat komitmen (PPK) di DJKA.

“Informasinya Pak Zamrides diminta untuk lari ke luar negeri sementara karena terpantau oleh [KPK](#),” kata Danto saat menjadi saksi dalam sidang yang dipimpin Hakim Ketua Gatot Sarwadi itu, sebagaimana dilansir Antara.

Menurut Danto, dana tersebut bersumber dari kontribusi para kontraktor proyek perkeretaapian yang dikenakan fee.

Masing-masing PPK menyeter sekitar Rp 600 juta, termasuk PPK Balai Teknik Perkeretaapian Jawa Bagian Tengah Yofi Okatriza yang jadi terdakwa dalam sidang ini.

Sebagian dana juga disebut digunakan untuk keperluan lain, seperti membeli 25 ekor hewan kurban dan bahan bakar pesawat untuk kunjungan kerja Menteri Perhubungan ke Sulawesi.

Apa Peran Zamrides dan Danto?

Zamrides awalnya ditugaskan untuk mengoordinasi pengumpulan dana ini.

Namun, ketika diduga mulai terpantau oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Zamrides disebutkan melarikan diri ke luar negeri.

Danto kemudian ditunjuk untuk melanjutkan peran ini.

Danto mengaku menerima Rp 595 juta dari Yofi Okatriza. Ia menyatakan telah mengembalikan uang tersebut melalui penyidik KPK.

Apa Latar Belakang Kasus Korupsi Ini?

Dalam kasus korupsi ini, terdakwa Yofi Okatriza didakwa menerima suap sebesar Rp55,6 miliar dari belasan kontraktor proyek perkeretaapian di wilayah Purwokerto dan sekitarnya

selama kurun waktu 2017 hingga 2020.

Selain itu, ia juga menerima barang mewah senilai Rp1,9 miliar.

Dana suap tersebut menjadi bagian dari skema lebih besar yang terungkap dalam sidang, termasuk penggunaan fee kontraktor untuk berbagai keperluan pribadi pejabat.

Apa yang terjadi pada Pilpres 2019?

Pemilihan Presiden 2019 menjadi ajang kompetisi [Politik](#) yang sangat ketat antara dua pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Calon presiden petahana Joko Widodo berpasangan dengan Ma'ruf Amin menghadapi [Prabowo Subianto](#), yang saat itu menggandeng Sandiaga Uno sebagai calon wakil presiden.

Setelah persaingan yang sengit, [Komisi Pemilihan Umum \(KPU\)](#) menetapkan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin sebagai pemenang Pilpres 2019.

Pasangan ini memperoleh 55,5 persen suara atau sekitar 85 juta suara, mengalahkan [Prabowo](#) Subianto dan Sandiaga Uno yang meraih 44,5 persen atau sekitar 68 juta suara.

Prabowo-Sandi, yang sempat mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi, namun ditolak.

Setelahnya, Prabowo yang sudah menjadi rival [Jokowi](#) sejak 2014 itu memutuskan bergabung ke gerbong pemerintahan.

Ketua Umum Partai Gerindra itu mendapat imbalan berupa kursi Menteri Pertahanan.

Di penghujung 2024, Prabowo kembali mencalonkan diri di pilpres dengan menggandeng putra sulung Jokowi, [Gibran Rakabuming Raka](#).

Prabowo-Gibran pun menang satu putaran dengan meraup 58 persen suara, mengalahkan dua paslon lain yakni [Anies Baswedan](#)-Muhaimin Iskandar serta [Ganjar Pranowo](#)-[Mahfud MD](#).[]